



Refleksi dari Pengkhotbah 3:1-15

(diadaptasi dari bahan Genre Pengkhotbah- penguin Bedjo)

Petunjuk:

- Pakai bahan ini sebagai bahan quiet time
- Ikuti langkah-langkah yang diberikan
- Sharingkan hasil quiet time mu dari bahan ini



Baca pengkotbah 2:1-15



Secara khusus bacalah ayat 11 → *“ Ia membuat segala segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”*

Coba pikirkan dan renungkan ayat tersebut. Ayat ini termasuk ayat yang sering dikutip (apakah kamu salah satunya?) coba pikirkan ayat ini biasa dipakai untuk apa?

Ayat ini biasa digunakan untuk memberikan penghiburan bahwa **suatu saat nanti** ada sesuatu yang indah. Jadi sepertinya keadaan sekarang bukan sesuatu yang indah. Sebenarnya cara pandang seperti ini adalah cara pandang yang salah total. Kita akan coba melihat perikop ini secara lebih luas



Lihat ayat 2-8. Di situ ada 14 pasang aktivitas dan emosi yang saling berlawanan, ditandai dengan kata **“ada waktu untuk....”**. Apakah teman-teman sudah lihat?

Di bawah ini tabelnya, biar lebih jelas

No	Pertama	Kedua
1	untuk lahir	Untuk meninggal
2	Untuk menanam	Untuk mencabut yang ditanam
3	Untuk membunuh	Untuk menyembuhkan
4	Untuk merobak	Untuk membangun
5	Untuk menangis	Untuk tertawa
6	Untuk meratap	Untuk menari
7	Untuk membuang batu	Untuk mengumpulkan batu
8	Untuk memeluk	Untuk menahan diri dari memeluk
9	Untuk mencari	Untuk membiarkan rugi
10	Untuk menyimpan	Untuk membuang

11	Untuk merobek	Untuk menjahit
12	Untuk berdiam diri	Untuk berbicara
13	Untuk mengasihi	Untuk membenci
14	Untuk perang	Untuk damai

Coba teman-teman lihat tabel 14 pasang aktivitas dan emosi yang saling berlawanan itu. Coba renungkan mana pernyataan yang lebih indah? Pernyataan pertama atau kedua?

Nah, bagian inilah, yang kemudian membuat ayat 11 seringkali disalah mengerti. Mendengar ayat 11, kita terbiasa untuk membayangkan masa depan. **Nanti**, ketika kita lulus kuliah, mendapat pekerjaan, memiliki pasangan hidup, rumah, mobil, dll. Barulah itu adalah saat yang indah. Perhatikan kata segala sesuatu. Bukankah segala sesuatu itu menunjukkan semua. Justru melalui ayat 2-8 kita sadar bahwa saat ini juga indah, bukan hanya nanti.

Melalui pasal 3:1-15 sebenarnya pengkhotbah mengajarkan bahwa segala sesuatu itu indah. Dengan contoh kiasan 14 pasang aktivitas dan emosi yang berlawanan, menunjukkan bahwa semua waktu itu indah. Waktu lahir itu indah, waktu meninggal itu indah. Waktu menanam itu indah, waktu mencabut yang ditanam itu indah. Ayat 11 adalah kesimpulannya Allah membuat segala sesuatu indah, semuanya indah. Kunci keindahannya bukan pada kejadiannya tetapi indah bagi Allah. Bagi manusia mungkin tidak indah tapi bagi sudut pandang Allah semua itu indah.



Saat corono masih berlangsung itu indah, saat corono berlalu itu indah

Saat kuliah online yang menyesakkan itu indah, saat kuliah tatap muka itu indah

Saat kesulitan keuangan itu indah, saat kebutuhan keuangan terpenuhi itu indah

Saat tidak punya pacar itu indah, saat punya pacar itu indah

Saat seolah-olah tidak ada yang peduli itu indah, saat ada banyak perhatian itu indah

Saat..... itu indah, saat.... Itu indah (kamu bisa mengisinya sendiri)

Segala sesuatu itu indah bagi Allah. Semoga perenungan ini dapat menjadi penghiburan dan pelajaran buat kita semua agar kita menikmati setiap hari sebagai hidup yang indah yang dikarunikan kepada kita, bukan nanti ketika kita sudah mendapat sesuatu yang kita mau baru itu disebut itu indah. Semua hal yang terjadi dalam kehidupan kita adalah indah karena Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.